

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi seorang anak. Pendidikan merupakan upaya sadar mempersiapkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan akhlak melalui kegiatan orientasi pengajaran atau pelatihan untuk berperan di masa depan (Gusti, 2020: 556). Adanya pendidikan dapat menumbuhkan kembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas pada dirinya, dengan memperoleh keterampilan dan pengetahuan menjadikan sumber daya manusia lebih maju lebih maju dan berkembang. Pentingnya seorang anak mendapatkan pendidikan tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 alinea keempat tertulis sebuah amanat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu semua komponen yang ada di bangsa ini berkewajiban dalam meningkatkan kecerdasan bangsa yaitu melalui pendidikan formal.

Pendidikan formal dalam pendidikan sering disebut sebagai sekolah yang tersusun dari beberapa jenjang pendidikan yang runtut mulai dari pendidikan dasar hingga jenjang perguruan tinggi atau universitas. Sekolah dasar dijadikan sebagai dasar siswa untuk memperoleh pendidikan formal, hal ini karena terjadi kegiatan transfer ilmu melalui beberapa mata pelajaran serta penanaman karakter pada diri siswa untuk mencapai cita-cita di masa depan. Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nomor 20 Tahun 2003 jenjang Pendidikan yang paling dasar yaitu pendidikan sekolah dasar (SD) untuk mempersiapkan siswa dari segi pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan dalam kegiatan umum serta syarat untuk melanjutkan ke sekolah pilihan (Nugraha, dkk. 2020: 115).

Pembelajaran dapat memberikan suatu pemahaman terhadap seseorang agar mengetahui dan memahami hal baru dan menjadikan pribadi yang lebih baik sehingga memiliki cara pandang yang lebih terarah. Sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis tematik, hal ini sesuai Permendikbud Nomor 262 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa "SD/MI muatan pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang terintegrasi antar muatan atau mata pelajaran lain. Menurut Hermawan, dkk (2014: 15) pembelajaran tematik tergolong pada pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan kemampuan dan perkembangan anak, cara mengembangkan hal tersebut dapat dilakukan serempak (simultan) yaitu menggabungkan sejumlah beberapa mata pelajaran yang berbeda dengan harapan mempermudah siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa menjadi kreatif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan berlangsung dengan cara menyenangkan (Ikhsani, dkk. 2023: 292). Adapun hal tersebut juga dipengaruhi oleh guru yang ideal. Menurut Rubiyanto dan Prayitno (2016: 3) guru yang ideal yaitu harus memiliki sifat antusias, memiliki pemahaman, dan mampu menjelaskan informasi secara jelas dengan cara melibatkan model pembelajaran yang bervariasi. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh seorang individu menguasai materi yang telah diajarkan (Fitrianingtyas, 2017: 710). Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa. Dari penjelasan tersebut diartikan hasil belajar ialah bentuk perubahan yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Senin, 7 Agustus 2023 kelas V di UPTD SDN Tunjung 2 menunjukkan bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga cenderung lebih pasif dan kurang bersemangat. Pada saat proses pembelajaran guru seringkali menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah dan penugasan saja sehingga saat proses pembelajaran kelas kurang kondusif yaitu ada beberapa siswa mengobrol sendiri bersama temannya yang lain, siswa mengganggu temannya, dan siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru di depan kelas.

Didukung dengan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan bersama guru kelas V di UPTD SDN Tunjung 2 yakni ibu Siti Patonah, S. Pd. diketahui bahwa kelas V memiliki permasalahan pada ranah kognitif. Nilai ketercapaian siswa pada ranah kognitif muatan IPA yaitu dari 27 siswa masih terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM dan 12 siswa lainnya sudah mencapai KKM, adapun untuk nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan adalah 70. Materi pelajaran yang sering kali mendapatkan hasil belajar yang kurang dari KKM terdapat pada materi IPA, hal ini terjadi karena siswa dalam memahami materi berupa menghafal, guru masih jarang menerapkan model pembelajaran, dan bentuk penugasan yang diberikan masih berupa mencatat dan latihan soal. Guru lebih sering menggunakan teknik bicara dan tugas dalam pembelajaran tanpa variasi dalam penggunaan model pembelajaran lainnya. Pemanfaatan model yang membosankan membuat pembelajaran menjadi kurang layak dan efektif.

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa siswa kelas V di UPTD SDN Tunjung 2 mengalami permasalahan pada proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar. Permasalahan tersebut terjadi karena sebagian besar

kurangnya kreativitas guru saat kegiatan pembelajaran guna untuk menarik perhatian siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas. Masalah tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar menarik minat siswa dalam belajar.

Model pembelajaran merupakan bentuk perencanaan belajar yang telah terkonsep dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Khoerunnisa dan Aqwal (2020: 2) model pembelajaran memiliki dua sudut aspek dalam mengukur kualitas model pembelajaran yaitu proses dan produk. Pada aspek proses mengacu apakah dapat menciptakan lingkungan yang indah dan dapat mendorong siswa untuk maju secara kreatif dan efektif. Selanjutnya aspek produk mengacu terhadap hasil yang dicapai sesuai harapan dan mampu meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu model yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam belajarnya ialah model *discovery learning*.

Model *discovery learning* merupakan jenis model pembelajaran berbasis penemuan. Penggunaan model *discovery learning* menjadikan siswa bisa diajak untuk terlibat aktif saat proses pembelajaran, model *discovery learning* bermanfaat untuk siswa agar terlibat aktif, kreatif, dan berpikir kritis sehingga memudahkan dalam penyampaian materi saat proses pembelajaran berlangsung, adapun model *discovery learning* memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan menjadikan siswa lebih mandiri dalam memecahkan permasalahan untuk menghasilkan kesimpulan (Sunarto dan Amalia, 2022: 95). Adapun menurut Yuliana (2018: 28) penggunaan model *discovery learning* dapat membantu siswa dalam memaksimalkan hasil belajar. Keterlibatan model ini sangat

cocok dalam proses belajar mengajar sebab sifatnya berbasis penemuan menjadikan siswa terlibat aktif dan berpikir kritis, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Handayani (2015: 10) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *discovery learning*. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* sebesar 43,36 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan berupa pembelajaran sebesar 69,52 sehingga terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 26,16. Adapun setelah dihitung menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 9,89 serta t_{tabel} sebesar 1,701. Dapat diketahui $t_{hitung} (9,89) > t_{tabel} (1,701)$ yang artinya H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 11 Pontianak.

Reinita (2019:18) menunjukkan bahwa pemanfaatan model *discovery learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas V SDN 02 Aur Bukit Tinggi. Diketahui secara mendalam hasil bahwa nilai pretest kelas eksperimen memperoleh normal sebesar 64,74 dan kelas kontrol memperoleh normal sebesar 64,9 sehingga nilai normal kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sedangkan nilai postes uji coba kelas memperoleh normal sebesar 77,35 dan kelas kontrol sebesar 74,1 sehingga nilai normal kelas pemberian perlakuan atau eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih 3,25. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas V SDN 02 Aur Bukit Tinggi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* telah memenuhi nilai ketuntasan.

Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan Artawan., dkk (2020:455) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas V SDN 1 Seirit mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *discovery learning* dari siklus I hingga siklus II. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi secara bertahap. Pada pra siklus memperoleh ketuntasan 20% dengan rata-rata 58,4, sedangkan pada siklus I meningkat dengan ketuntasan 56 %, serta untuk siklus II juga mengalami peningkatan presentase sebesar 92% dengan rata-rata 85,8. Diketahui juga dari uji hipotesis bahwa t_{hitung} sebesar 2,533 serta t_{tabel} dk = 49 dengan signifikansi 5% yaitu 2,0 yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya pengaruh model *discovery learning* dan yang tidak menggunakan model *discovery learning* dapat diketahui melalui rata-rata skor yang diperoleh, dimana hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 18,04 dibandingkan kelompok kontrol yaitu 15,23. Dari hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model *discovery learning* akan mampu mempengaruhi beberapa permasalahan yang terjadi.

Dari permasalahan yang telah ditemukan peneliti serta didukung oleh sumber penelitian yang relevan, maka peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model *discovery learning*, dengan penerapan model tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengangkat judul tentang **"Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 5 Subema 1 Kelas V di UPTD SDN Tunjung 2"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat melakukan penelitian maka dapat dirumuskan masalah yaitu "Apakah ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 kelas V di UPTD SDN Tunjung 2 ?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 kelas V di UPTD SDN Tunjung 2.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat praktis sebagai berikut;

1) Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning*.
- b. Memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa.
- c. Dapat dijadikan bentuk evaluasi dalam menggunakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran.

2) Bagi Guru

- a. Sebagai bahan referensi serta pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Memberikan masukan tentang penerapan medel yang menarik dan inovatif.

3) Bagi Siswa

- a. Dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.
- b. Membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi ketika di kemudian hari sudah memasuki dunia pendidikan.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini agar pembahasannya tidak meluas namun terarah, maka diperlukan adanya batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V UPTD SDN Tunjung 2.
2. Dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotor.
3. Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1.

F. Definisi Istilah

Berikut merupakan definisi istilah yang di dalamnya berisi penjelasan mengenai berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

1. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah salah satu jenis model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami konsep, arti, serta hubungan terhadap suatu teori agar nantinya dapat menghasilkan kesimpulan. Model *discovery learning* menekankan pada pembelajaran berbasis penemuan yaitu melalui kegiatan

eksperimen atau percobaan sehingga dapat mempermudah siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk pencapaian yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dimana dapat dibuktikan dengan perolehan nilai baik dari penugasan ataupun tes. Dari nilai yang diperoleh ini dapat dijadikan sebagai bentuk tindak lanjut guru untuk memperhatikan kembali model pembelajaran yang digunakan dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki siswa.